

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis *quasi-eksperimental* tipe *one group pretest-posttest*, tanpa kelompok kontrol. Desain ini melibatkan pengukuran pengetahuan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian intervensi pada kelompok yang sama. Perbedaan skor antara kedua pengukuran diasumsikan sebagai dampak dari intervensi yang diberikan (Rosjidi *et al.*, 2017). Ilustrasi desain penelitian ditampilkan pada Tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Tabel One Group PreTest PostTest Design

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Keterangan:

O₁: *pretest* edukasi audiovisual

O₂: *posttest* edukasi audiovisual

X: intervensi yang diberikan, yaitu media edukasi audiovisual

Pretest dan *posttest* digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan calon pengantin mengenai gizi seimbang. Dengan demikian, efektivitas media audiovisual sebagai sarana edukasi gizi pranikah dapat dievaluasi berdasarkan perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukajadi, yang beralamat di Jl. Cipaganti No. 85, Kelurahan Pasteur, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40161. Kegiatan penelitian berlangsung selama satu tahun, dari Juni 2024 hingga Juni 2025. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Juni 2024, dilanjutkan dengan proses analisis dan penyusunan skripsi pada periode Juli 2024 hingga Maret 2025. Penyusunan laporan akhir dan finalisasi skripsi dilakukan dari Maret hingga Mei 2025.

Zahra Syifa, 2025

EDUKASI GIZI PRANIKAH DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUKAJADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh calon pengantin yang mendaftar dan mengikuti kegiatan bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung.

3.3.2 Rumus Besar Sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada rumus Lemeshow (1997), mengingat jumlah populasi secara pasti tidak diketahui. Adapun rumus Lemeshow yang digunakan disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 \times P(1-P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,64^2 \times 0,45(1-0,45)}{10\%^2}$$

$$n = 67 + 10\% \text{ (antisipasi)}$$

$$n = 74$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

Z = skor Z pada kepercayaan 90% = 1,64

P = maksimal estimasi = 0,45

D = sampling error = 10%

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang didapatkan berjumlah 74 orang calon pengantin

3.3.3 Teknik Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dalam pemilihan sampel, yaitu dengan menjadikan calon pengantin yang hadir dan memenuhi kriteria inklusi sebagai responden (Jasmalinda, 2021). Pada penelitian dengan desain pretest-posttest satu kelompok, fokusnya bukan pada generalisasi populasi luas, tetapi pada perubahan yang terjadi setelah intervensi dalam kelompok yang sama. Oleh karena itu, kebutuhan terhadap probabilistic sampling lebih rendah.

Teknik ini dipilih karena peneliti tidak dapat mengetahui secara pasti jumlah calon pengantin yang akan hadir dalam kegiatan suscatin, sehingga setiap

peserta yang datang dan bersedia mengikuti penelitian langsung dijadikan sebagai sampel. Peneliti juga dapat langsung merekrut sampel yang tersedia pada saat itu, tanpa perlu melakukan penjadwalan khusus karena mereka datang secara berkala dan tidak dapat diprediksi secara sistematis, pengambilan sampel berbasis kehadiran saat itu menjadi pilihan praktis. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan data secara efisien di lapangan tanpa mengganggu alur kegiatan yang telah terjadwal di KUA. Adapun sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi:

- Telah mendaftar resmi di KUA Sukajadi
- Memiliki kemampuan membaca, menulis, dan berkomunikasi dengan baik
- Tidak memiliki gangguan penglihatan atau pendengaran
- Bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian
- Menandatangani *informed consent*.

a. Kriteria eksklusi :

- Usia di bawah 19 tahun
- Tidak dapat mengikuti keseluruhan rangkaian penelitian
- Telah mengikuti edukasi gizi pranikah yang serupa
- Sedang mengalami gangguan kesehatan yang dapat mengganggu proses intervensi atau pengisian kuesioner (demam tinggi, gangguan kognitif sementara/kondisi medis yang mengganggu konsentrasi)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data primer dan data sekunder, yang meliputi:

a. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, yaitu calon pengantin. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Jenis data primer yang dikumpulkan mencakup:

- 1) Informasi demografis responden, meliputi nama, tanggal lahir, alamat, tingkat pendidikan terakhir, serta nomor kontak yang dapat dihubungi, pekerjaan saat ini, pendapatan, berat badan, dan tinggi badan)
- 2) Pengetahuan gizi calon pengantin.

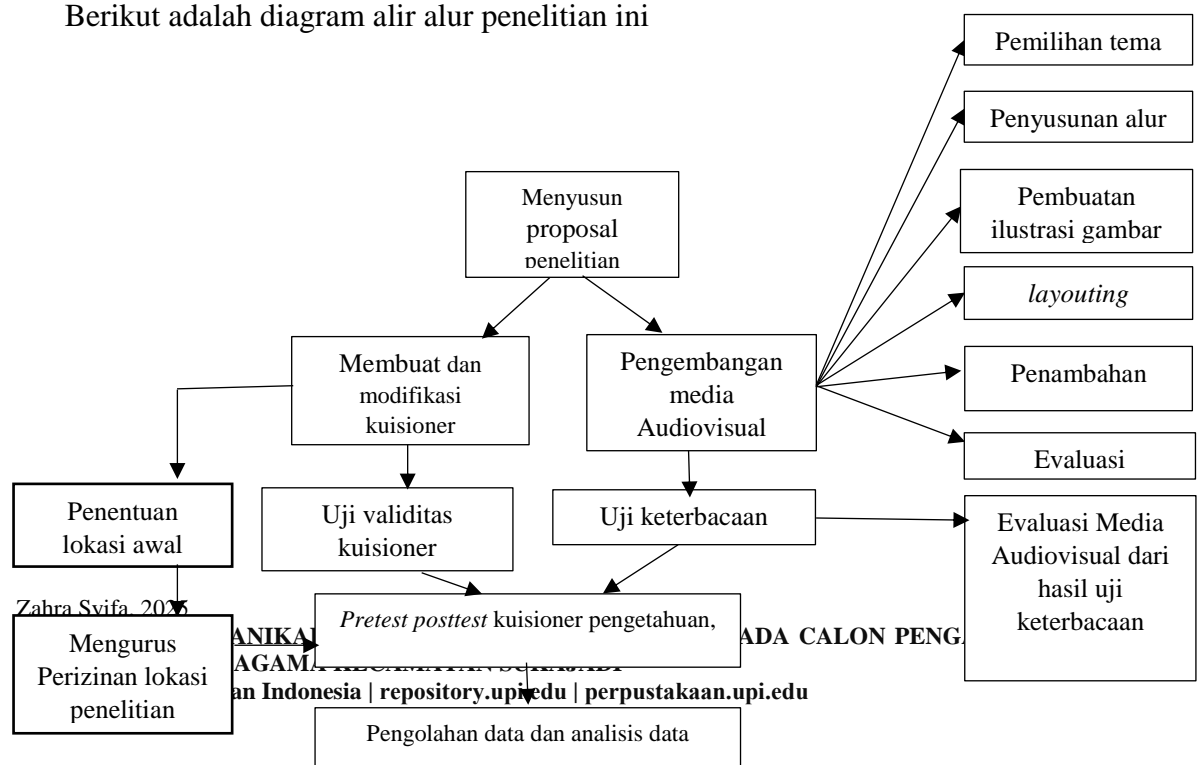
Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan memberikan kuesioner *pretest* dan *posttest*. Data *pretest* dikumpulkan saat sebelum calon pengantin diberikan edukasi gizi pranikah. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen yang diberikan media edukasi audiovisual berupa video edukasi gizi pranikah yang diberikan setelah intervensi guna mengidentifikasi perubahan tingkat pengetahuan antara sebelum dan setelah intervensi diberikan..

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, dalam hal ini berasal dari pihak pengelola KUA, yang mencakup deskripsi umum lokasi penelitian seperti kelurahan atau desa, berat badan, tinggi badan dan nomor telepon.

3.4.2 Alur penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan intervensi berupa media edukasi audiovisual. Berikut adalah diagram alir alur penelitian ini



Gambar 3. 1 Diagram Alir Alur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan penentuan lokasi dan subjek penelitian, serta pengurusan izin pelaksanaan penelitian kepada pihak terkait. Selanjutnya, penyusun menyusun proposal penelitian berisi komponen penting seperti latar belakang, perumusan masalah, tujuan studi, tinjauan teori, serta pendekatan metodologis yang direncanakan untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Setelah proposal disetujui, dilakukan tahap pengembangan media edukasi gizi pranikah berbasis audiovisual. Proses pengembangan media ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu penentuan tema, penyusunan alur cerita, pembuatan ilustrasi gambar, layouting, penambahan elemen suara, hingga proses evaluasi awal terhadap media.

Bersamaan dengan pengembangan media, peneliti juga menyusun dan memodifikasi instrumen berupa kuesioner pengetahuan yang dimanfaatkan untuk menilai perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah pelaksanaan intervensi edukatif. Kuesioner tersebut selanjutnya diuji validitas dan keterbacaannya untuk memastikan kelayakan isi dan kemudahan pemahaman bagi responden.

Setelah kuesioner dinyatakan layak, dilakukan pengumpulan data awal melalui *pretest* guna memperoleh gambaran tingkat pengetahuan awal responden. Setelah intervensi berupa pemutaran media audiovisual dilaksanakan, responden kembali diberikan kuesioner yang sama dalam bentuk *posttest* untuk menilai perbedaan yang terjadi, data yang dikumpulkan melalui *pretest* digunakan sebagai dasar perbandingan. dan *posttest* kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi efektivitas media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan gizi pranikah. Sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti juga telah mengajukan dan memperoleh persetujuan dari Komisi Etik Penelitian Universitas Negeri Malang sebagai bentuk pemenuhan terhadap prinsip etika penelitian yang berlaku.

a. Pengembangan media

Langkah pembuatan media audio-visual berupa video dimulai dengan mencari jenis video apa yang dapat diterima oleh calon pengantin. Jenis video yang dipilih adalah video animasi tiga dimensi karena dinilai tidak membosankan dan tidak formal. Secara keseluruhan proses pembuatan media ini adalah pemilihan tema, penyusunan *story-line* (alur cerita), pembuatan ilustrasi/gambar, *layouting*, penambahan suara, dan evaluasi.

Pembuatan media audio-visual berupa video diawali dengan menentukan tema yang akan digunakan. Tema yang digunakan adalah pentingnya edukasi gizi pranikah dengan topik kebutuhan gizi seimbang bagi calon pengantin untuk mempersiapkan kehamilan sehat. Materi yang disampaikan di video mencakup permasalahan gizi yang masih banyak terjadi pada ibu hamil, cara mengatasi permasalahan gizi, dan memberikan rekomendasi pola hidup sehat.

Selanjutnya adalah menentukan alur cerita. Terdapat tokoh utama yang menceritakan isi video. Proses recording suara dilakukan menggunakan *AI*. Setelah pengerjaan alur selesai, proses selanjutnya adalah pencarian ilustrasi. Proses pembuatan video bergerak atau animasi dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premiere* dan *Canva*. Seluruh ilustrasi yang telah dibuat diatur sedemikian rupa agar menarik. Pada proses ini juga dilakukan penambahan berbagai jenis *font* agar menarik. Tahap selanjutnya adalah penambahan suara (*dubbing* dan *backsound*) menggunakan bantuan *AI* yang disesuaikan dengan animasi yang telah dibuat dari bagian intro sampai bagian penutup menggunakan aplikasi *Capcut*.

Bagian isi pada video dimulai dengan penjelasan mengenai pentingnya gizi pranikah, yang didalamnya memuat materi mengenai pentingnya gizi pada masa prakonsepsi, status gizi calon pengantin, faktor yang mempengaruhi status gizi janin, dan masalah prakonsepsi yang berdurasi selama ± 4 menit.

Selanjutnya isi video dilanjutkan dengan mitos terkait persiapan sebelum pernikahan yang biasanya dilakukan oleh calon pengantin dan rekomendasi

asupan zat gizi makro dan mikro yang dibutuhkan pada masa prakonsepsi, berdurasi selama ± 3 menit.

Bagian penutup video berisi informasi tentang makanan dan minuman yang sebaiknya dihindari oleh calon pengantin, serta anjuran untuk mempertahankan status gizi ideal dan langkah-langkah persiapan kesehatan yang dapat dilakukan. Durasi segmen ini adalah ± 2 menit.

b. Uji Validitas Media dan Keterbacaan

Setelah melalui proses pembuatan audiovisual yang menghasilkan video edukasi gizi prakonsepsi, diperlukan uji coba media melalui kuesioner uji keterbacaan. Uji ini bertujuan untuk menilai ketepatan pemilihan materi, durasi, preferensi terhadap animasi, penggunaan bahasa, artikulasi, serta daya tarik pembelajaran melalui media video. Sebelum digunakan sebagai media edukasi gizi pranikah, video tersebut harus melalui uji validasi oleh para validator, yaitu ahli edukasi, ahli bahasa, dan ahli di bidang materi. Uji validasi terdiri dari 13 pertanyaan berbentuk skala likert dengan empat kategori pilihan yaitu angka 1 berarti kurang, 2 cukup, 3 baik dan 4 sangat baik. Angket memiliki kolom-kolom menunjukkan tingkatannya yang kemudian dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut. Rumus perhitungan data uji validitas pakar/ahli yaitu:

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

V = Validitas

TSe = Total skor dari validator

TSh = Total skor maksimal yang diharapkan

Hasil perhitungan validitas yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria menurut Sarip *et al.*, 2022, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Uji Validasi

No	Angka	Kategori Validitas	Keterangan
1	86,00 – 100,00%	Sangat valid	Sangat baik untuk digunakan
2	71,00 – 85,00%	Valid	Boleh digunakan dengan revisi kecil

Zahra Syifa, 2025

EDUKASI GIZI PRANIKAH DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUKAJADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2 Kriteria Uji Validasi (Lanjutan)

No	Angka	Kategori Validitas	Keterangan
4	41,00 – 55,00%	Kurang valid	Tidak boleh digunakan
5	25 – 40,00%	Tidak Valid	Tidak boleh dipergunakan

Diadaptasi dari Sarip *et al.*, 2022

Rumus perhitungan data uji keterbacaan sebagai berikut:

$$PK = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Skor kriteria}} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Presentase keterbacaan (%)

Skor kriteria = Total skor maksimal keterbacaan

Hasil uji keterbacaan yang diketahui persentasenya dapat dicocokkan dengan kriteria menurut Sarip *et al.*, (2022) pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Uji Keterbacaan

Persentase	Kriteria
80,1% - 100%	Sangat baik
60,1% - 80%	Baik
40,1% - 60%	Sedang
20,1% - 40%	Tidak baik
0,0% - 20%	Sangat tidak baik

Hasil validasi ahli berdasarkan isi video, kesesuaian materi, dan tampilan video dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini.

Tabel 3. 4 Hasil Validasi Media Audiovisual

Aspek Penilaian	Validator			Nilai rata-rata
Isi Video	V1	V2	V3	
Kejelasan isi materi video	4	4	4	4
Masalah yang disajikan merupakan masalah nyata	4	4	4	4
Materi yang disajikan sesuai dengan pokok bahasan	4	4	4	4
Jumlah	12	12	12	12
Skor Validasi				100%
Kriteria Validasi				Sangat valid

Tabel 3.4 Hasil Validasi Media Audiovisual (Lanjutan)

Aspek Penilaian	Validator			Nilai rata-rata
Kesesuaian Materi	V1	V2	V3	
Kesesuaian ilustrasi yang disajikan dengan materi.	4	4	3	3,33
Penjasan materi pada video ditampilkan dengan jelas (materi terstruktur).	4	4	4	4
Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan mudah dipahami (komunikatif).	4	4	3	3,67
Jumlah	14	16	14	14,6
Skor Validasi				91,7%
Kriteria Validasi				Sangat valid
Aspek Penelitian	Validator			Nilai rata-rata
Tampilan Video	V1	V2	V3	
Kesesuaian memilih ukuran dan bentuk huruf.	4	3	4	3,67
Ketepatan musik atau lagu pengiring video edukasi.	4	3	4	3,67
Kualitas gambar pada video.	4	4	4	4
Kualitas suara pada video.	4	4	3	3,67
Durasi sesuai	4	4	3	3,67
Warna yang digunakan sesuai	4	4	4	4
Jumlah	24	22	22	53,3
Skor Validasi				94,5%
Kriteria Validasi				Sangat valid
Total skor rata-rata validitas				95,4%
Kategori				Sangat valid

Keterangan:

V1 = Kepala KUA

V2 = Guru Bahasa Indonesia

V3 = Dosen Gizi Universitas Pendidikan Indonesia

Berdasarkan Tabel 3.4 hasil rata-rata penilaian validator terhadap isi video menunjukkan validitas sebesar 100%, yang tergolong dalam kategori sangat valid. Kesesuaian materi memperoleh skor 91,7%, sementara tampilan video mendapatkan skor validasi 94,5%, keduanya juga termasuk dalam kategori sangat valid. Secara keseluruhan, rata-rata penilaian dari validator terhadap seluruh aspek mencapai 95,4%, yang dikategorikan sebagai sangat valid. Dengan demikian, berdasarkan aspek isi video,

kesesuaian materi, dan tampilan video, dapat disimpulkan bahwa media

Zahra Syifa, 2025

EDUKASI GIZI PRANIKAH DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL PADA CALON PENGANTIN DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN SUKAJADI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

audiovisual untuk edukasi gizi pranikah telah dinyatakan sangat valid dan layak digunakan sebagai media edukasi bagi calon pengantin.

Berdasarkan hasil evaluasi uji validasi materi edukasi gizi pranikah melalui media audiovisual, terdapat beberapa rekomendasi perbaikan yang perlu diperhatikan guna meningkatkan kualitas isi dan penyajian materi. Evaluasi ini dilakukan oleh Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukajadi, guru Bahasa Indonesia, serta dosen gizi, dengan fokus pada aspek konten, bahasa, dan tampilan visual. Berikut disajikan ringkasan hasil evaluasi:

- 1) Evaluasi dari Kepala KUA Kecamatan Sukajadi yang perlu dilakukan peneliti adalah:
 - Menyusun video edukasi dengan cukup baik dan menyajikannya secara menarik, sehingga dapat meningkatkan minat audiens dalam menyimak materi.
 - Menambahkan penjelasan pada bagian pembahasan mengenai puasa putih bahwa yang tidak dianjurkan adalah mengonsumsi hanya makanan berwarna putih saja, guna menghindari kesalahpahaman terhadap makna praktik puasa tersebut.
- 2) Evaluasi dari guru Bahasa Indonesia yang perlu dilakukan peneliti adalah:
 - Memberikan bahasa yang mudah dipahami, komunikatif, dan menggunakan bahasa baku yang baik, sehingga terkesan formal namun tetap luwes.
 - Menyajikan visual dengan gambar yang menarik serta komposisi warna yang cerah, sehingga membuat video terlihat lebih atraktif dan mampu menarik perhatian audiens.
- 3) Evaluasi dari dosen gizi yang perlu dilakukan peneliti adalah:
 - Menjelaskan lebih rinci mengenai kata osteomalasia
 - Menghapus materi mengenai micronutrient kerang
 - Menambahkan lagi mitos untuk calon pengantin

Evaluasi keterbacaan media audiovisual untuk edukasi gizi pranikah juga dilakukan pada lima responden yang tidak termasuk dalam sampel utama penelitian. Tujuan evaluasi ini adalah untuk memperoleh masukan mengenai kejelasan dan efektivitas penyampaian materi. Responden dipilih untuk mewakili karakteristik target audiens, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan materi sebelum diterapkan lebih luas. Umpan balik yang diperoleh digunakan untuk memperbaiki kualitas konten, bahasa, dan tampilan visual agar lebih komunikatif serta mendukung efektivitas penyampaian edukasi, khususnya pada pretest dan posttest. Hasil evaluasi berupa materi, bahasa dan desain digunakan untuk meningkatkan kualitas media audiovisual agar dapat lebih menarik dan efektif sebagai media edukasi kepada calon pengantin. Tabel 3.5 menunjukkan hasil uji keterbacaan yang dilakukan oleh 5 calon pengantin.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Keterbacaan Media Audiovisual

Aspek Penilaian	Calon Pengantin					JSD	JSM	Persentase (%)
Isi Video	C1	C2	C3	C4	C5			
Kejelasan isi materi video	3	4	4	4	4	19	20	95%
Masalah yang disajikan merupakan masalah nyata	4	3	4	3	4	18	20	90%
Materi yang disajikan sesuai dengan pokok bahasan	4	4	4	4	4	20	20	100%
Kesesuaian Materi								
Kesesuaian isi materi dengan tujuan edukasi	4	4	4	4	4	20	20	100%
Kesesuaian ilustrasi yang disajikan dengan materi.	4	4	4	4	3	19	20	95%
Penjasan materi pada video ditampilkan dengan jelas (materi terstruktur).	3	4	4	3	4	18	20	90%
Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dan mudah dipahami (komunikatif).	4	4	4	4	4	20	20	100%

Tabel 3.4 Hasil Uji Keterbacaan Media Audiovisual (Lanjutan)

Aspek Penilaian	Calon Pengantin	JSD	JSM	Persentase (%)	4	20	20	100%
Tampilan Video								
Ketepatan musik atau lagu pengiring video edukasi.	4	4	4	4	4	20	20	100%
Kualitas gambar pada video.	4	4	4	4	4	20	20	100%
Kualitas suara pada video.	3	4	3	3	4	17	20	85%
Durasi sesuai	4	4	3	4	3	18	20	90%
Warna yang digunakan sesuai	4	4	4	4	4	20	20	100%
Rata-rata								95,7%
Kategori								Sangat baik

Keterangan:

C1 = Calon pengantin 1

C2 = Calon pengantin 2

C3 = Calon pengantin 3

C4 = Calon pengantin 4

C5 = Calon pengantin 5

JSD = Jumlah skor diperoleh

JSK = Jumlah skor maksimal

Berdasarkan Tabel 3.5 didapatkan hasil persentase uji keterbacaan pada calon pengantin terhadap edukasi gizi dengan media audiovisual yang telah dikembangkan berdasarkan aspek isi video, kesesuaian materi dan tampilan video mendapatkan skor rata-rata 95,7% yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Sehingga media audiovisual yang dikembangkan sudah sangat baik dan memiliki materi yang sesuai dengan permasalahan gizi pranikah.

Validitas media audiovisual dilakukan untuk mengembangkan dan menghasilkan media yang layak melalui uji validasi oleh para ahli, yang hasilnya dapat dipergunakan sebagai media edukasi. Menurut Dharmono (2018), merupakan salah satu tahap penting dalam penelitian pengembangan. Uji validasi bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan pada produk yang telah dikembangkan, sehingga dapat diperbaiki berdasarkan masukan dari validator. Menurut Sarip *et al.*, 2022 Produk dari penelitian pengembangan harus diuji, dievaluasi, dan ditingkatkan secara

sistematis untuk memperoleh kriteria khusus yang berkaitan dengan efektivitas, kualitas, atau standar yang telah ditetapkan.

c. Penyusunan Kuesioner dan Uji Validitas Kuesioner

Penyusunan kuesioner dilakukan dengan menyesuaikan tujuan penelitian dan materi yang terdapat dalam video edukasi gizi dengan media audiovisual. Kuesioner pengetahuan diperoleh dari penelitian sebelumnya, yang kemudian dilakukan penyesuaian kembali dengan isi materi yang terdapat di media audiovisual. Kuesioner disusun berdasarkan poin-poin penting yang disampaikan dalam video untuk menilai dan mengetahui pemahaman responden mengenai konsep dasar, persepsi mengenai fakta dan mitos, serta pendekatan dalam pengelolaan dan pencegahan yang telah disampaikan pada media audiovisual. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 25 pertanyaan berbentuk pilihan ganda.

Sebelum kuesioner digunakan, dilakukan uji validitas untuk menentukan apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat validitas yang tinggi (valid) atau rendah. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Korelasi *Pearson Product Moment* dengan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel (uji dua sisi dengan signifikansi 0,05), maka item pertanyaan dianggap valid karena memiliki korelasi yang signifikan dengan skor total.

Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid karena tidak memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total (Carsel, 2018). Setelah uji validitas dilakukan, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memberikan hasil yang konsisten dari pengukuran waktu pertama hingga pengukuran yang dilakukan berulang-ulang. Uji reabilitas instrumen penelitian ini dilakukan dengan cara melihat r pada kolom “*Cronbach's Alpha*”, jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Endra, 2017). Validitas kuesioner diuji kepada 30 calon pengantin di Kota Bandung pada tanggal 13

– 15 Januari 2025

Hasil uji validitas dan reabilitas pada kuesioner pengetahuan gizi pranikah disajikan pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Kuesiner Pengetahuan

No	Pertanyaan	<i>P - Value</i>	Keterangan	<i>Cronbach</i>	Keterangan
1	Pentingnya gizi yang tepat sebelum pernikahan	0,001	Valid	0,919	Reliabel
2	Apa yang dimaksud dengan masa prakonsepsi	0,004	Valid	0,919	Reliabel
3	Manfaat gizi optimal bagi calon pengantin, kecuali	0,045	Valid	0,922	Reliabel
4	Apa itu WUS	0,009	Valid	0,920	Reliabel
5	Status gizi bagi dipengaruhi oleh?	0,009	Valid	0,918	Reliabel
6	Faktor penentu kondisi kesehatan bayi	0,000	Valid	0,916	Reliabel
7	Waktu terbaik untuk memperbaiki status gizi agar pertumbuhan janin/anak optimal	0,001	Valid	0,920	Reliabel
8	Cara mendapatkan status gizi yang baik	0,009	Valid	0,919	Reliabel
9	Manfaat gizi seimbang bagi ibu hamil	0,002	Valid	0,917	Reliabel
10	Dampak jika WUS tidak memenuhi kebutuhan gizi	0,001	Valid	0,920	Reliabel
11	Akibat KEK terhadap kehamilan	0,032	Valid	0,922	Reliabel
12	Kebutuhan rata-rata energi harian pada WUS	0,032	Valid	0,922	Reliabel
13	Kebutuhan energi wanita saat hamil	0,009	Valid	0,920	Reliabel
14	Dampak negatif menjalani puasa putih	0,045	Valid	0,921	Reliabel
15	Zat gizi makro yang mempengaruhi masa prakonsepsi	0,001	Valid	0,917	Reliabel
16	Sumber karbohidrat kompleks	0,001	Valid	0,917	Reliabel
17	Makanan sumber protein	0,022	Valid	0,924	Reliabel
18	Akibat kekurangan zat besi pada ibu hamil	0,000	Valid	0,917	Reliabel
19	Bagaimana anemia bisa terjadi	0,006	Valid	0,916	Reliabel
20	Bahan makanan yang mengandung zat besi	0,491	Valid	0,922	Reliabel
21	Akibat kekurangan asam folat pada janin	0,004	Valid	0,921	Reliabel

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan (*Lanjutan*)

No	Pertanyaan	<i>P - Value</i>	Keterangan	<i>Cronbach</i>	Keterangan
22	Bahan makanan sumber asam folat	0,000	Valid	0,918	Reliabel
23	Makanan yang harus dihindari wanita prakonsepsi	0,006	Valid	0,922	Reliabel
24	Dampak jika wanita prakonsepsi mengonsumsi alkohol	0,004	Valid	0,919	Reliabel
25	Pentingnya menjaga berat badan ideal bagi calon pengantin	0,001	Valid	0,917	Reliabel

Uji validitas dan reabilitas kuesioner telah dilakukan di KUA Kcamatan Sukajadi pada calon pengantin yang tidak termasuk ke dalam sampel penelitian. Adapun cara untuk mendapatkan uji validitas dan reabilitas kuesioner dilakukan dengan menggunakan *software*, dan diperoleh hasil uji validitas pengetahuan responden dari nilai *r* hitung rata-rata ($n: 30 \geq 0,435$) pada masing-masing item pertanyaan sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument valid. Sedangkan uji reabilitas yang dilihat pada *Cronbach's Alpha* menunjukkan hasil reliabel sebesar 0,924, dimana nilai tersebut termasuk kategori dengan tingkat reabilitas tinggi.

d. Intervensi

Setelah melalui uji keterbacaan dan evaluasi konten, media audiovisual dapat diberikan kepada calon pengantin sebagai bagian dari intervensi edukasi. Media ini digunakan untuk mengukur perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi diberikan. Tahapan intervensi edukasi gizi dengan media audiovisual adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sukajadi selama kurun waktu tiga minggu, yaitu pada tanggal 10 hingga 28 Februari 2025.
- 2) Selama intervensi berlangsung, pelaksanaan penelitian dibantu oleh dua orang enumerator.

- 3) Calon pengantin yang datang untuk mendaftarkan pernikahan dan memenuhi kriteria inklusi akan diminta kesediaannya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
- 4) Setelah menyatakan bersedia menjadi responden, calon pengantin akan diberikan kuesioner data diri untuk diisi terlebih dahulu sebagai bagian dari identifikasi karakteristik responden.
- 5) Sebelum mengikuti intervensi, calon pengantin akan terlebih dahulu diberikan bimbingan pernikahan oleh pihak KUA.
- 6) Setelah bimbingan, calon pengantin akan diberikan *pretest* berupa kuesioner pengetahuan gizi yang terdiri dari 25 soal dan dikerjakan dalam waktu sekitar 30 menit. *Pretest* ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal sebelum intervensi diberikan.
- 7) Selama intervensi berlangsung, calon pengantin dipastikan tidak menerima sumber edukasi lain, termasuk dari telepon genggam atau media lainnya.
- 8) Setelah *pretest* dilakukan, intervensi edukasi gizi pranikah akan diberikan kepada calon pengantin menggunakan media audiovisual berdurasi sekitar 10 menit.
- 9) Setelah menerima edukasi, calon pengantin akan diberikan *posttest* menggunakan kuesioner pengetahuan gizi yang sama, terdiri dari 25 soal, dengan estimasi waktu pengerjaan 30 menit. *Posttest* ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah terdapat peningkatan pengetahuan setelah intervensi diberikan.

3.4.3 Instrumen

a. Kuesioner Identitas Responden

Kuesioner merupakan alat ukur untuk menilai hasil belajar yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun dengan baik, di mana responden perlu memberikan jawaban. Kuesioner identitas responden terdiri dari nama, jenis kelamin, tanggal lahir, alamat, pendidikan terakhir, no telepon, pekerjaan saat ini, pendapatan, berat badan, dan tinggi badan.

b. Kuesioner Pengetahuan Gizi

Dalam penelitian ini, kuesioner yang diujikan terdiri dari 25 butir soal. Variabel pengetahuan, responden diberikan pertanyaan pilihan ganda, di mana jawaban benar mendapat skor satu, sedangkan jawaban salah atau tidak dijawab mendapat skor nol.

c. Media Audiovisual Video Edukasi Prakonsepsi

Video edukasi audiovisual dirancang secara mandiri dan diproduksi oleh editor profesional, mencakup materi mengenai kebutuhan gizi pranikah, masalah yang sering terjadi selama kehamilan, fakta dan mitos seputar makanan sebelum pernikahan, kebutuhan gizi calon pengantin, zat gizi makro dan mikro yang diperlukan, makanan yang perlu dihindari oleh calon pengantin, serta cara menjaga berat badan ideal. Pembagian konten dan isi kuesioner disajikan pada tabel 3.7

Tabel 3. 7 Isi Kuesioner dan Konten Edukasi

No	Pertanyaan	Waktu Video
1	Menurut saudara, gizi yang tepat sebelum pernikahan penting untuk?	00:33
2	Apa yang dimaksud dengan masa prakonsepsi?	00:42
3	Berikut merupakan manfaat gizi optimal bagi calon pengantin, kecuali	01:01
4	Apa itu WUS (Wanita Usia Subur)?	02:10
5	Menurut saudara, status gizi janin dipengaruhi oleh?	01:13
6	Di bawah ini yang menjadi faktor penentu kondisi kesehatan bayi, yaitu?	01:17
7	Menurut saudara sejak kapan sebaiknya memperbaiki status gizi untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak/janin?	00:44
8	Bagaimana mendapatkan status gizi yang baik sebelum kehamilan?	01:43
9	Apa manfaat gizi seimbang bagi ibu?	00:33
10	Apa dampak jika WUS tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi?	02:14
11	Apa akibat KEK (Kurang Energi Kronis) terhadap kehamilan?	03:00
12	Berapa kebutuhan rata-rata energi harian pada WUS?	01:51
13	Saat hamil kebutuhan energi wanita meningkat sebesar?	02:02
14	Apa dampak alcohol dari menjalani puasa putih dalam waktu yang lama?	04:43
15	Menurut saudara zat gizi makro apa saja yang mempengaruhi masa prakonsepsi?	05:42

Tabel 3.7 Isi Kuesioner dan Konten Edukasi (*Lanjutan*)

16	Menurut saudara bahan makanan apa yang menjadi sumber karbohidrat kompleks?	06:03
17	Menurut saudara bahan makanan apa yang menjadi sumber protein?	06:18
18	Apa akibat kekurangan zat besi pada ibu hamil?	07:04
19	Bagaimana anemia bisa terjadi?	07:04
20	Menurut saudara bahan makanan apa yang mengandung zat besi?	07:14
21	Apa akibat kekurangan asam folat pada janin?	07:21
22	Apa saja bahan makanan sumber asam folat?	07:32
23	Makanan apa yang harus dihindari wanita prakonsepsi?	07:43
24	Menurut saudara, apa dampak jika wanita prakonespsi minum alkohol?	07:59
25	Calon pengantin perlu untuk menjaga berat badan ideal yang dapat dihitung dengan?	08:10

3.5 Prosedur Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan meliputi beberapa tahap seperti:

a. Penyuntingan (*Editing*)

Sebelum data dimasukkan, dilakukan perbaikan terhadap data yang salah. Data yang telah dikumpulkan kemudian diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan (semua pertanyaan terjawab) dan kejelasan (jawaban pertanyaan dapat dibaca).

b. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean dilakukan untuk memberi label pada jawaban benar atau salah dalam kuesioner pengetahuan gizi dan mengelompokkan data responden berdasarkan variabel usia, pendidikan, pekerjaan, dan status gizi. Tujuannya adalah untuk mempermudah proses entri dan analisis data.

c. Memasukan data (*entry data*)

Kegiatan memasukan data ke aplikasi untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan SPSS

d. Pemberian nilai (*Scoring*)

Pemberian skor atau penetapan nilai yang didapat setelah memasukan data. Pembersihan data (*cleaning*)

Setelah semua data dimasukan ke dalam komputer, dilakukan pemeriksaan menyeluruh untuk memastikan data tersebut bebas dari kesalahan.

e. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi merupakan proses pembuatan tabel. Jawaban yang telah dinilai kemudian dimasukkan ke dalam tabel. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah analisis data, di mana data kemudian dimasukkan ke komputer untuk dianalisis secara statistik.

3.5.2 Analisis Data

Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel. Variabel yang dianalisis adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pendapatan dan status gizi. Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

b. Perubahan Pengetahuan Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Pemberian Edukasi Gizi Pranikah Melalui Media Audiovisual

Tingkat pengetahuan calon pengantin sebelum dan sesudah diberikan intervensi diukur melalui uji awal (*pretest*) dan uji akhir (*posttest*) menggunakan kuesioner yang terdiri atas 25 butir pertanyaan. Skor hasil pengisian kuesioner dikategorikan ke dalam tiga tingkat, yaitu rendah untuk skor di bawah 56, cukup pada rentang 56 hingga 75, dan baik apabila berada antara 76 hingga 100.

c. Analisis Perubahan Pengetahuan Gizi Sebelum dan Sesudah Intervensi

Analisis perubahan pengetahuan gizi sebelum dan sesudah pemberian intervensi dilakukan untuk menguji hipotesis, guna

mengetahui apakah pendidikan gizi pranikah melalui media audiovisual berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan gizi pada calon pengantin

di KUA Kecamatan Sukajadi. Awalnya uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov test* karena jumlah sampel lebih dari 50. Data akan dikatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$, yang berarti tidak ada perbedaan signifikan antara distribusi data sampel dan distribusi normal, sehingga dapat dilakukan dengan uji *paired sample test* dan jika data tidak berdistribusi normal yaitu $p < 0,05$ maka akan dilakukan uji statistik *Wilcoxon*.

Analisis uji-t dependent digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan media audiovisual pada kelompok eksperimen, dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan perangkat lunak statistik. Media audiovisual dianggap berpengaruh terhadap pengetahuan jika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji Wilcoxon juga digunakan sebagai antisipasi apabila data tidak berdistribusi normal.

d. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengukur efektivitas suatu media atau intervensi dalam meningkatkan pemahaman atau keterampilan dengan membandingkan perbedaan skor sebelum dan sesudah intervensi terhadap potensi peningkatan maksimum yang dapat dicapai. Menurut Sundayana, tes *N-Gain Score* dilakukan dengan menghitung selisih atau gain score antara skor *pretest* dan *posttest*. Untuk dapat melihat apakah metode tertentu dapat digunakan secara efektif *N-Gain score* dapat dihitung dengan rumus

$$N - Gain = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan :

Skor Ideal = merupakan nilai maksimum (tertinggi) yang dapat diperoleh

Kategori perolehan nilai *N-Gain* ditentukan berdasarkan nilai *N-Gain* maupun nilai *N-Gain* dalam bentuk persen (%). Kategori nilai *N-Gain* adalah sebagai berikut

Kategorisasi penilaian nilai *N-Gain score* dapat ditentukan berdasarkan nilai *N-Gain* yang diperoleh. Adapun pembagian kategori

perolehan *N-Gain* dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 8 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Presentase (%)	Tafsiran
0 – 20	Tidak Efektif
21 – 40	Kurang Efektif
41 – 60	Cukup Efektif
61 – 80	Efektif
81 – 100	Sangat Efektif

3.6 Isu Etik

Etika dalam penelitian ini menurut Notoadmodjo (2018) adalah:

a. Beneficence

Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan penelitian serta manfaat penelitian yang akan didapatkan bagi responden penelitian.

b. Non-malfincene

Non-malfincene adalah suatu prinsip yang mana peneliti tidak melakukan perbuatan yang memperburuk pasien.

c. Justice Peneliti

Memperlakukan sama rata seluruh responden tanpa membedakan responden berdasarkan kedudukan sosial, pendidikan maupun status sosial responden.

d. Autonomy

Peneliti menyamarkan identitas responden penelitian sebagai upaya menjaga privasi responden, peneliti menggunakan inisial sebagai ganti identitas responden.

Protokol etik disetujui oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta dengan nomor etik 011.3/FIKES/PL/II/2025 yang disetujui pada tanggal 21 Februari, 2025 dengan masa berlaku satu tahun.